

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yang meliputi kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Bahkan tidak hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan, maka dalam sistem kesehatan nasional diupayakan pelaksanaan kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan berkesinambungan serta dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat. Upaya kesehatan yang dilakukan di Indonesia diantaranya adalah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Departemen Kesehatan, 1992).

Millennium Development Goals (MDGs) adalah delapan tujuan pembangunan sebagai respons atas permasalahan global antara lain memberantas kemiskinan dan kelaparan; mewujudkan pendidikan dasar yang merata dan universal; memajukan kesetaraan gender; mengurangi tingkat mortalitas anak; memperbaiki kualitas kesehatan ibu hamil; memerangi HIV-AIDS, malaria, dan penyakit lain; menjamin kelestarian lingkungan; dan menjalin kerja sama global bagi kesejahteraan.

Banyak sekali penyebab penyakit, diantaranya adalah virus dan bakteri yang mampu mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Selain itu penyakit dapat dikarenakan oleh trauma yang sering menyebabkan kondisi yang kurang optimal. Salah satu akibat dari trauma tersebut adalah gangguan dari fungsi gerak.

Gangguan terhadap gerak dan fungsi pada manusia akan berakibat terganggunya atau menurunnya kemampuan aktivitas fungsional. Banyak faktor atau penyebab yang dapat menimbulkan gangguan aktivitas fungsional, antara lain kecelakaan .

Pada kasus kecelakaan banyak terjadi patah tulang ataupun dislokasi sendi. Dislokasi sendi dapat terjadi pada semua sendi di bagian tubuh manusia, salah satunya sendi siku. Tindakan yang biasa dilakukan di rumah sakit pada kasus dislokasi sendi adalah reposisi ataupun dengan pemasangan internal fiksasi. Tindakan bedah ini memiliki nilai positif bagi kejadian dislokasi sendi, antara lain : (1) proses reposisi sendi akan lebih cepat, (2) memastikan posisi antar tulang dalam keadaan baik, (3) mempercepat proses penyembuhan. Namun, disamping nilai positif yang dimiliki tindakan internal fiksasi , terdapat juga kelemahan atau masalah yang akan timbul khususnya yang berkaitan dengan fisioterapi, seperti adanya oedema, spasme otot, penurunan kekuatan otot, serta kaku sendi yang menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi.

Keluhan seperti ini lazim terjadi, tetapi dengan penanganan yang tepat dan cepat maka akan dapat terselesaikan, sehingga bila sudah terjadi reposisi yang sempurna pada tulang penyusun sendi tersebut, selanjutnya dilakukan pelepasan *implant* yang diikuti lagi dengan intervensi yang tepat dan cepat. Maka kemungkinan adanya masalah yang tidak diinginkan dapat dihindari. Akhir cerita seperti ini akan sangat berbeda jika setelah pemasangan internal fiksasi, pasien kurang mendapat penanganan rehabilitasi yang kurang baik, atau pasien sendiri yang tidak kooperatif. Sehingga setelah pelepasan *implant*, akan timbul masalah

yang tidak diharapkan, seperti adanya keterbatasan lingkup gerak sendi yang patologis. Sehingga untuk menghindari kejadian yang seperti ini, tentu saja diperlukan suatu pemikiran yang tepat, cepat, dan akurat yang pada tahap selanjutnya diikuti dengan suatu tindakan yang tepat, cepat, dan akurat juga.

Pada penanganan fisioterapi pada *Stiffnes elbow sinistra* modalitas infra merah dan terapi latihan bermanfaat untuk mencegah komplikasi yang mungkin muncul, juga dapat mengembalikan gangguan gerak dan fungsi sehingga pasien dapat beraktifitas dan produktif kembali. Oleh karena itu penulis memilih judul Penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *stiffness elbow joint sinistra* di RSUD Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada makalah ini adalah (1) apakah pemberian infra merah dapat mengurangi nyeri pada kondisi *stiffness elbow joint sinistra*? (2) apakah ada pengaruh pemberian terapi latihan terhadap kasus *stiffness elbow joint sinistra*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan pada kasus *stiffness elbow joint sinistra* adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat pemberian infra merah terhadap pengurangan nyeri pada kondisi *stiffness elbow joint sinistra*
2. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan untuk mengurangi spasme, menambah LGS pada kasus *stiffness elbow joint*.